



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 255-262

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pemberdayaan Masyarakat Kampung Lengkong dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan dengan Bertanam Tanaman Sayuran Menggunakan Vitamin B1

**Nurhasanah^{1*}, Sri Harijati², A. Hadian Pratama Hamzah³, Sulistyio⁴,
Tri Ratnawati⁵**

^{1,3} Program Magister Studi Lingkungan, Universitas Terbuka

² Program Studi Agribisnis, Universitas Terbuka

^{4,5} Mahasiswa Program Magister Studi Lingkungan, Universitas Terbuka

Email: nenganah@ecampus.ut.ac.id¹, harijati@ecampus.ut.ac.id²,

hadian@ecampus.ut.ac.id³, [sulistyio.anjasmoro@gmail.com](mailto:sulistyo.anjasmoro@gmail.com)⁴,

triratna.yusna@gmail.com⁵

Abstrak

Kampung Lengkong terletak di Kabupaten Bogor, dihuni oleh masyarakat yang umumnya memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, berpenghasilan rendah, dengan pekerjaan ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga. Oleh karenanya, tempat ini layak dijadikan tempat PkM dengan program Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Bercocok tanaman sayuran menggunakan vitamin B1. Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat di tempat ini dapat memproduksi pangan sayuran untuk dikonsumsi sehingga dapat meminimalkan pengeluaran, sekaligus meningkatkan kesehatannya. Kegiatan PkM ini dilaksanakan tanggal 18 November 2023 dihadiri oleh 36 peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, yakni: pembukaan, penjelasan tentang vitamin B1, pengisian kuesioner, quiz, pemberian bahan dan alat, dan foto bersama. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bercocok tanam sayuran di pekarangannya menggunakan vitamin B1 cair sehingga mereka dapat langsung mempraktekkannya sendiri setelah kegiatan PkM ini selesai. Peserta akan menggunakan vitamin B1 atau tidak di masa mendatang tergantung hasil dari tanaman yang ditanam menggunakan vitamin B1 sesuai yang diajarkan tim PkM UT.

Kata Kunci: Bercocok Tanam Sayuran, Lahan Pekarangan, Lingkungan, Pemberdayaan, Vitamin B1

Abstract

Kampung Lengkong is located in Bogor Regency, inhabited by people who generally have a fairly large yard land, low income, with the work of mothers as housewives. Therefore, this place is suitable as a place for PkM with the Yard Land Utilization program for Vegetable Cultivation using vitamin B1. The purpose of this activity is so that people in this place can produce vegetable food for their consumption so that they can minimize expenses, as well as improve their health. This PkM activity was held on November 18, 2023 and was attended by 36 participants. This activity was carried out in several stages of activities, namely: opening, explanation of vitamin B1, filling out questionnaires, quizzes, providing materials and tools, and group photos. The results of this activity showed that participants felt happy because they gained knowledge and skills in growing vegetables in their yard using liquid vitamin B1 so that they could immediately practice it themselves after this PkM activity was completed. Participants will use vitamin B1 or not in the future depending on the results of the plants grown using vitamin B1 as taught by the UT PkM team.

Keywords: Environment, Empowerment, Vegetable Farming, Vitamin B1, Yard Land

PENDAHULUAN

Kampung Lengkong berada di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Tempat ini layak dijadikan sebagai tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertemakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Bertanam Sayuran dengan Menggunakan Vitamin B1. Hal ini karena: 1) Warga di wilayah ini umumnya memiliki lahan pekarangan yang cukup luas untuk dimanfaatkan untuk bercocok tanam sayuran, 2) Masyarakat di tempat ini senang bercocok tanam, 3) Sayuran merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat di tempat ini sebagai salah satu asupan pangan yang bergizi untuk mendukung kesehatannya, 4) Masyarakat di tempat ini, khususnya ibu-ibu umumnya hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu luang untuk digunakan memelihara tanaman sayuran yang dibudidayakannya, 5) Masyarakat di tempat ini umumnya berpenghasilan rendah, berkisar antara Rp. 2.500.000,- sampai 3.000.000,- sehingga dengan adanya sayuran yang dibudidayakannya dapat mereka panen untuk dikonsumsi dan hal ini dapat meminimalkan pengeluarannya, 6) Vitamin B1 yang sering dikenal sebagai thiamine, menurut (Syahrini et al., 2022) merupakan nutrisi penting bagi tanaman yang berperan untuk mengubah karbohidrat menjadi energi yang selanjutnya menurut (Kholifah & Suparti, 2022) dapat memacu pembelahan sel dan pembentukan jaringan baru, 7) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan 0,2 ml vitamin B1 pada tanaman tomat menyebabkan jumlah daun terbanyak, dan 8) Vitamin B1 mudah didapatkan dan harganya sangat murah. Berikut adalah vitamin B1 bentuk cair yang dapat dibeli di toko pertanian.



Gambar 1. Vitamin B1 yang dijadikan sumber nutrisi bagi tanaman

Melalui pemanfaatan pekarangannya untuk budidaya tanaman sayuran diharapkan masyarakat Kampung Lengkong dapat memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkannya. Sayuran yang umumnya dikonsumsi masyarakat di tempat ini dan akan menjadi tanaman yang akan dibudidayakannya diantaranya: bayam, kangkung, sledri, tomat, ceisim, pokcoy, kacang panjang, buncis, cabai, dll. Cara bercocok tanam yang layak diterapkan untuk diadopsi oleh masyarakat di Kampung Lengkong adalah cara bercocok tanam menggunakan media tanam berupa campuran kompos, pupuk kandang (kotoran kambing), dan tanah dengan perbandingan 1 : 1 : 2. Penggunaan ketiga bahan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan tanaman sayuran yang akan dibudidayakannya karena campuran dari ketiga bahan ini membuat media tanam menjadi gembur sehingga mudah ditembus akar tanaman. Selain itu, kompos dan pupuk kandang dapat menyumbangkan hara bagi tanaman secara *slow release* (perlahan meskipun hanya sedikit-sedikit).

Dengan demikian, untuk mendukung pertumbuhan tanaman sayuran yang akan dibudidayakan, butuh asupan hara dari sumber lain, dalam hal ini asupannya berasal dari vitamin B1 yang diberikan ke tanaman bersamaan dengan proses penyiraman. Selain itu, untuk lebih memaksimalkan produksi tanaman sayuran yang menghasilkan buah seperti tomat, terong, cabai, dll, dibutuhkan juga nutrisi tambahan berupa unsur hara N, P, dan K; dan hal ini dapat dipenuhi melalui penggunaan pupuk NPK, KCl, KNO₃ atau TSP yang juga diberikan bersamaan dengan proses penyiraman. Inovasi yang akan diberikan ke masyarakat Kampung Lengkong ini berupa kegiatan bercocok tanam menggunakan vitamin B1 yang berfungsi merangsang pertumbuhan akar dan rambut akar. Fungsi ini sepadan dengan pupuk yang berasal dari bawang merah (Sakinah et al., 2023).

Penggunaan vitamin B1, cocok digunakan oleh masyarakat Kampung Lengkong karena tanaman yang dibudidayakan masyarakat Kampung Lengkong ini adalah tanaman yang dikonsumsi brangkasanya (daun dan batangnya) seperti kangkung, bayam, pokcoy, dll. Melalui pemberian vitamin B1 ke tanaman tersebut diharapkan tanaman menjadi lebih maksimal dalam menghasilkan bobot brangkasan (daun dan batang). Selain itu, masyarakat Kampung Lengkong ternyata juga bertanam tanaman sayuran yang dipanen buahnya seperti tomat, terong, cabai, timun, dll. Melalui pemberian vitamin B1 yang dipadukan dengan pupuk NPK, KCl, KNO₃ atau TSP ke tanaman tersebut diharapkan tanaman menjadi lebih maksimal dalam menghasilkan

buah (Yusnaeni Y, 2022).

Penggunaan vitamin B1 (IPI) pada tanaman sayuran yang akan diproduksi brangkasannya dibuat dalam dosis 0.2 mg/l. Dosis ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan (Friendly et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pada dosis tersebut, jumlah daunnya tertinggi dibanding perlakuan lain. Sedangkan vitamin B1 cair digunakan dengan dosis 1 sendok makan vitamin B1 dicampur dengan 2-liter air. Hal-hal yang belum dikuasai masyarakat di tempat ini dan perlu diadopsikan ke mereka adalah cara membuat dosis vitamin B1 tablet sesuai dosis yang disarankan yakni 0.2 mg/l atau cara membuat dosis yang tepat dari vitamin B1 cair, dan cara memberikannya ke tanaman. Hal lain yang belum dikuasai masyarakat adalah cara membuat media tanam dengan ukuran yang tepat dari campuran kompos, pupuk kandang dari kotoran kambing dan tanah. Selain itu, juga cara memelihara tanaman yang dibudidayakannya agar tanamannya tumbuh dengan baik (Zuhroh et al., 2022).

Hal yang diperkirakan mendukung keberhasilan dari kegiatan ini adalah umumnya ibu-ibu di Kampung Lengkong berprofesi sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka punya banyak waktu luang untuk melakukan pemeliharaan tanaman sayuran yang dibudidayakannya dan umumnya juga masyarakat di tempat ini memiliki lahan pekarangan yang cukup untuk dijadikan area bercocok tanam. Berikut adalah kondisi pekarangan dari beberapa warga Kampung Lengkong yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam sayuran.



Gambar 2. Kondisi pekarangan rumah warga di Kampung Lengkong

METODE

Agar tanaman sayuran yang dibudidayakan masyarakat Kampung Lengkong, di lahan pekarangannya berproduksi tinggi, maka tanaman sayuran yang ditanam perlu ditanam pada tanah dari campuran kompos, pupuk kandang (kotoran kambing) dan tanah pada komposisi yang tepat (1 : 1 : 1) (Rahmah et al., 2021), dan pemberian vitamin B1 padat (IPI) atau vitamin B1 cair ke tanaman yang dibudidayakannya juga harus pada dosis yang tepat. Bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan PkM ini yang selayaknya diberikan ke masyarakat Kampung Lengkong agar mereka dapat mempraktekkannya sendiri bertanam sayuran menggunakan vitamin B1 dengan atau tanpa pupuk tambahan (NPK, KNO_3 , TSP atau KCL) sebagai berikut.

1. Bahan yang diperlukan untuk bercocok tanam sayuran adalah:
 - a. Media tanam berupa campuran kompos dan pupuk kandang, sedangkan tanah dapat mereka peroleh dari lahan pekarangannya.
 - b. Benih sayuran (bayam, kangkung, sledri, tomat, ceisim, pokcoy, kacang panjang, dll).
 - c. Bibit tanaman cabai rawit.
 - d. Vitamin B1 (IPI) dan vitamin B1 cair.
 - e. Bahan untuk pemeliharaan tanaman (dithane M45 dan fungisida)
2. Alat yang diperlukan untuk kegiatan bercocok tanam sayuran adalah sekop kecil.

Namun, ada beberapa kendala yang dapat menghambat keterlaksanaan kegiatan PkM ini, yakni:

 - 1) Ketiadaan modal untuk membeli bahan dan alat.
 - 2) Belum memiliki pengetahuan tentang manfaat vitamin B1 bagi tanaman dan belum mrmiliki keterampilan dalam membuat larutan vitamin vitamin B1 sesuai dosis yang disarankan.
 - 3) Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan larutan vitamin B1 ke tanaman.
 - 4) Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan cara membibitkan tanaman sayuran dan memindahkannya ke tanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari kegiatan PkM ini adalah menjadikan Masyarakat Mitra dalam hal ini masyarakat Kampung Lengkong sebagai pembudidaya tanaman sayuran dengan memanfaatkan lahan di pekarangannya dengan menggunakan vitamin B1 dengan atau tanpa pupuk tambahan berupa NPK, KNO_3 , TSP, atau KCl. agar tanaman yang ditanamnya berproduksi tinggi. Kegiatan ini dapat berhasil dengan baik, apabila masyarakat Kampung Lengkong memiliki pengetahuan dan keterampilan: 1) Cara membuat media tanam yang baik untuk tanaman sayuran, 2) Cara membibitkan tanaman sayuran, 3) Cara memindahkan bibit tanaman sayuran dari tempat pembibitan ke tanah, 4) Cara memelihara tanaman sayuran yang dibudidayakannya, 5) Cara membuat vitamin B1 dengan dosis yang tepat (padat atau cair), 6) Cara menggunakan vitamin B1 sesuai dosis ke tanah di sekitar tempat tumbuh tanaman sayuran, 7) Cara memelihara tanaman sayuran yang akan dibudidayakannya hingga siap dipanen (Hamdani et al., 2022).

Guna mendukung hal tersebut, maka tim PkM UT memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Selain itu, semua bahan dan alat yang diperlukan, akan disiapkan oleh Tim PkM UT melalui dana dari UT. Hal ini untuk menginisiasi dan memotivasi masyarakat Kampung Lengkong dalam melakukan kegiatan bercocok tanam sayuran di pekarangannya demi memenuhi kebutuhan pangannya terhadap sayuran dan demi meminimalkan pengeluarannya untuk membeli sayuran yang dikonsumsinya. Selanjutnya, hal yang sangat diharapkan apabila masyarakat di tempat ini mengkonsumsi tanaman sayuran yang dibudidayakan, mereka dapat hidup lebih sehat (Purnami et al., 2014).

Guna mencapai keberhasilan dari semua yang ditargetkan Tim PkM UT pada masyarakat Kampung Lengkong, maka keterbatasan-keterbatasan seperti tersebut di atas, diatasi dengan cara:

1. Pemenuhan kebutuhan bahan berupa kompos, pupuk kandang (kotoran kambing), bibit sayuran (bayam, kangkung, sledri, tomat, ceisim, pokcoy, dan kacang panjang), bibit cabai rawit, vitamin B1, pupuk NPK, KNO_3 , TSP, atau KCl.
2. Pemenuhan kebutuhan alat berupa sekop kecil.
3. Pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang cara membibitkan, cara memindahkan bibit sayuran ke pot, cara memelihara tanaman sayuran, cara membuat larutan vitamin B1, cara memberikan larutan vitamin B1 sesuai dosis ke tanaman.

Melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan kegiatan bercocok tanam sayuran di lahan pekarangan menggunakan vitamin B1 dapat dilakukan masyarakat Kampung Lengkong secara berkelanjutan. Upaya pendampingan oleh Tim PkM UT terhadap peserta kegiatan ini dilakukan melalui pemberian penjelasan yang dilanjutkan dengan pemberian keterampilan mulai dari : 1) Cara membuat media tanam yang baik untuk tanaman sayuran, 2) Cara membibitkan tanaman sayuran, 3) Cara memindahkan tanaman sayuran dari tempat pembibitan ke tanah, 4) Cara memelihara tanaman sayuran yang dibudidayakannya, 5) Cara membuat vitamin B1 dengan dosis yang tepat, 6) Cara menggunakan vitamin B1 sesuai dosis ke tanaman sayuran, dan 7) Cara memelihara tanaman sayuran hingga siap dipanen.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Secara lebih rinci, berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut.

1. Pembukaan (penjelasan tentang tujuan kegiatan PkM ini yakni tentang inovasi penggunaan vitamin B1 pada tanaman) dilanjutkan dengan penjelasan tentang manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan yang disampaikan oleh Ketua PkM ini. Selama penjelasan tentang hal tersebut berlangsung, juga dilakukan tanya jawab dengan peserta kegiatan ini. Berikut adalah foto saat pembukaan.



Copyright: Nurhasanah, Sri Harijati, A. Hadian Pratama Hamzah, Sulisty, Tri Ratnawati

Gambar 3. Foto saat pembukaan

2. Penjelasan tentang Vitamin B1

Pada sesi kedua (setelah pembukaan), anggota tim PkM menjelaskan tentang apa itu vitamin B1, manfaatnya bagi tanaman, dan cara penggunaannya. Berikut adalah foto saat Dr. Ir. Sri Harijati, M.A. memberikan pengetahuan tentang vitamin B1 dan manfaatnya bagi tanaman.



Gambar 4. Foto saat narasumber sedang memberikan pengetahuan tentang vitamin B1 dan penggunaannya

3. Pengisian kuesioner

Pada tahap kegiatan ini, peserta diberikan beberapa pertanyaan yang bersifat tertutup dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan dan 1 jawaban yang bersifat terbuka untuk memberikan kesempatan peserta menjawab di luar jawaban yang sudah disediakan. Berikut adalah hasil pengisian kuesioner.

Tabel 1. Hasil pengisian kuesioner

No.	Aspek yang Dinilai	Jawaban
1.	Pemanfaatan Lahan Pekarangan	
	a) Lahan pekarangan digunakan untuk bercocok tanam.	100% menyatakan iya.
	b) Tanaman hias atau tanaman sayuran yang lebih disukai ditanam di pekarangan rumah.	11% tanaman hias
		6% tanaman sayuran
		83% tanaman hias dan tanaman sayuran
	c) Jenis pemanfaatan tanaman yang ditanam.	22% dinikmati keindahannya.
		64% dikonsumsi sendiri
		14% dijual
	d) Pemeliharaan tanaman yang ditanam di pekarangan rumahnya.	64% tanpa pupuk
		36% dipupuk
e) Pupuk yang biasa diberikan ke tanaman yang ditanamnya.	42% pupuk kandang	
	53% pupuk kompos	
	5% pupuk kimia	
2.	Pengetahuan tentang vitamin B1	
	a) Pengetahuan tentang penggunaan vitamin B1 pada tanaman.	100% belum mengetahui
	b) Keinginan untuk menggunakan vitamin B1 secara mandiri setelah kegiatan PkM ini selesai.	11% ya
89% belum tahu, menunggu hasilnya.		
3.	Bahan yang Diberikan Tim PKM UT	
	a) Kebermanfaatan pupuk kompos dan pupuk kandang yang diberikan tim PkM UT, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya.	100% sesuai
	b) Pupuk kompos atau pupuk kandang yang paling dibutuhkannya.	33% kompos
		22% pupuk kandang
		45% keduanya
c) Pupuk NPK yang diberikan tim PkM UT, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya.	39% sesuai	
	61% tidak sesuai	

	d) Benih sayuran yang diberikan tim PkM UT, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya.	100% sesuai
	e) Bibit cabai rawit yang diberikan tim PkM UT, sesuai atau tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya.	100% sesuai
4.	Pelaksanaan kegiatan PkM ini	
	a) Kesesuaian skenario yang dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini.	100% sesuai
	b) Kemudahan dipahami penjelasan yang disampaikan tim PkM UT.	100% mudah dipahami
	c) Penjelasan lain yang ingin diketahui.	Jika vitamin B1 yang diberikan habis, apakah bisa diganti dengan bawang merah? Bagaimana caranya?
5.	Kesesuaian program yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini.	
	a) Kesesuaian program yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini.	67% sesuai
		33% tidak sesuai
b) Bentuk kegiatan yang diusulkan untuk kegiatan PkM di masa berikutnya.	Bercocok tanam buah seperti jeruk, dll.	

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner seperti yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua peserta memanfaatkan lahan pekarangannya untuk bercocok tanam. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan tim PkM saat berada di lokasi kegiatan, warga Kampung Lengkong semuanya memanfaatkan lahan pekarangannya dengan bertanam tanaman hias dan atau tanaman sayuran. Bahkan banyak juga dari mereka yang menanam tanaman tahunan yang berkayu seperti mangga, dan lainnya. Ketika mereka ditanya, antara tanaman hias atau tanaman sayuran yang mereka sukai untuk ditanam di lahan pekarangannya, umumnya (83%) peserta menjawab keduanya. Sebanyak 64% dari mereka menyatakan tanaman yang ditanam di pekarangannya dikonsumsi sendiri, tapi ada juga peserta yang menikmati keindahan dari tanaman yang ditanam di pekarangannya (11%), dan hanya 6% warga yang menyatakan tanaman yang ditanam di pekarangannya dijual (Nurhidayah, 2020). Umumnya (64%) tanaman yang ditanam di pekarangannya tidak dipupuk, walaupun dipupuk, umumnya (53%) mereka menggunakan pupuk kompos. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner seperti yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa semua peserta yang ikut kegiatan PkM ini belum mengetahui bahwa vitamin B1 dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Mereka umumnya (89%) belum tahu ke depannya menggunakan vitamin B1 atau tidak karena mereka belum tahu hasil dari penggunaan vitamin B1 pada tanamannya.

Terkait dengan manfaat dari pupuk, benih dan bibit yang diberikan tim PkM, peserta umumnya lebih membutuhkan pupuk organik (kompos (53%) dan pupuk kandang (42%)) dan hanya 5% yang suka menggunakan pupuk kimia. Namun demikian, mereka semua sangat membutuhkan benih sayuran dan bibit cabai rawit. Ditinjau dari skenario yang dilaksanakan dalam kegiatan PkM ini, semua peserta menyatakan skenario pelaksanaan kegiatan PkM ini sudah sesuai dengan harapan mereka. Demikian halnya dengan penjelasan yang disampaikan tim PkM ini, mereka semua menyatakan penjelasannya mudah dipahami. Hal lain yang ingin diketahui peserta adalah cara menggunakan bawang merah sebagai pengganti vitamin B1. Hasil pengisian kuesioner seperti yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umumnya (53%) peserta menyatakan program yang ditawarkan dalam kegiatan PkM ini sudah sesuai harapan mereka. Adapun program yang ingin mereka dapatkan dari kegiatan PkM di masa mendatang adalah bercocok tanam tanaman buah yang berkayu seperti jeruk, dan lainnya.

4. Pemberian bahan-bahan yang diperlukan untuk dipraktikkan peserta secara mandiri setelah kegiatan PkM selesai dilakukan

Pada kegiatan PkM ini, ada tahapan kegiatan dalam bentuk pemberian bahan-bahan berupa pupuk kompos, pupuk kandang (kotoran kambing), pupuk NPK, vitamin B1 cair, benih berbagai sayuran, dan bibit cabai rawit kepada masing-masing peserta. Berikut adalah bahan-bahan yang diberikan kepada masing-masing peserta dan souvenir berupa sodet yang diberikan kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan tim PkM dengan baik dan benar.



Gambar 5. Vitamin B1 cair



Gambar 6. Pupuk kompos dan pupuk kandang



Gambar 7. Benih sayuran



Gambar 8. Bibit cabai rawit



Gambar 9. Pupuk NPK



Gambar 10. Foto kegiatan bersama masyarakat

Di akhir kegiatan PkM ini dilakukan foto bersama. Semua peserta yang hadir pada PkM ini, baik tim PkM UT maupun peserta, berfoto bersama. Berikut adalah foto saat kegiatan berfoto bersama.

SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan program pemanfaatan lahan pekarangan dengan bercocok tanam tanaman sayuran menggunakan vitamin B1 dihadiri 36 peserta. Hasil penjarangan persepsi peserta terhadap kegiatan PkM ini yang dilakukan melalui pengisian kuesioner didapatkan informasi: Peserta mendapatkan pupuk organik (pupuk kompos dan pupuk kandang), pupuk NPK, vitamin B1, benih berbagai sayuran, dan bibit cabai, sesuai dengan yang dibutuhkannya untuk kegiatan bercocok tanam di pekarangan yang akan dilakukannya secara mandiri. Peserta akan menggunakan atau tidak, vitamin B1 di masa mendatang tergantung hasil pertanaman yang ditanamnya menggunakan vitamin B1 dengan atau tanpa NPK. Penjelasan yang disampaikan tim PkM UT dapat dipahami peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Friendly, M., Efendi, Y., & Rahmi, R. (2021). Pengaruh Pemberian Thiamin (Vitamin B1) terhadap Pertumbuhan Morfometrik Tanaman Sawi Pakcoy (*Brassica Rapa l.*). *Simbiosis*, 10(1), 41–49. <https://doi.org/10.33373/sim-bio.v10i1.2627>
- Hamdani, Suyanto, A., & Tamtomo, F. (2022). Efektivitas Pemberian Vitamin B1 dan Poc Buah Mengkudu pada Tanaman Cabe Rawit (*Capsicum Frutescens l.*). *Jurnal Agrosains*, 15(1), 1–6. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/agrosains/article/view/274>
- Kholifah, R. N., & Suparti. (2022). Pertumbuhan Tanaman Tomat dengan Pemberian Vitamin B1 dan Hormon Giberelin. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek (SNPBS)*, 225–213.
- Nurhidayah, S. (2020). Optimasi Media Kultur in Vitro Angrek *Dendrobium Nobile* Berbasis Pupuk

- (Optimization). *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Purnami, N. L. G. W., Yuswanti, H., & Astiningsih, A. M. (2014). Pengaruh Jenis dan Frekuensi Penyemprotan Leri terhadap Pertumbuhan Bibit Anggrek *Phalaenopsis* sp. Pasca Aklimatisasi. *E-jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 3(1), 22. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jat>
- Rahmah, V. N., Suprpto, P. K., & Nuryadin, E. (2021). Media Ekstrak Buah untuk Pertumbuhan Planlet Anggrek Vanda Tricolor Secara in Vitro. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*, 8(1), 131. <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2021.v08.i01.p14>
- Sakinah, Mawati, Laksda Jl Adi Sucipto, J., Baru, T., & Timur, J. (2023). *Efektivitas Kombinasi Asam Amino dan Tiamin (Vitamin B1) terhadap Produktivitas Tanaman Melon Budidaya Hidroponik (Effectiveness of Combination Amino Acid and Thiamin (Vitamin B1) on Productivity Hydroponic Cultivation Melon)*. 48(cm), 438–448.
- Syahrini, Rahmawati, E., & Sitohang, D. H. (2022). Pengaruh Pemberian Vitamin B1 dan Jumlah Ruas terhadap Pertumbuhan Bibit Lada (*Piper Nigrum* l.). *Magrobis Journal*, 22(1), 365–375. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/magrobis/article/view/1006>
- Yusnaeni Y. (2022). *Pengaruh Pemberian Vitamin B1 terhadap Pertumbuhan Stek Batang Tanaman Jambu Air (Syzygium Aqueum)*. March 2011. <https://www.researchgate.net/publication/362223483>
- Zuhroh, M. U., Suud, M., & Sholeh, I. (2022). Pengaruh Penambahan Vitamin B1 (Thiamine) dan Defoliasi terhadap Pertumbuhan Stek Pucuk Jambu Air (*Syzygium Aqueum*) The Effect of Addition of Vitamin B1 (Thiamine) and Defoliation on The Growth of Watershed Top of Cuttings. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(3), 2022.